

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA, SMK, DAN MA NEGERI SE-KABUPATEN GRESIK

Anas Junaedi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, anaztarshavint@gmail.com

Hari Wisnu

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Dalam hal ini tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik khususnya pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dalam instrumen tersebut terdapat 4 aspek yang meliputi: 1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu, dan 4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu. Hasil rekapitulasi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik yaitu: 1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga mendapatkan nilai 112 dengan kategori "C" yang termasuk dalam kategori cukup baik, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 198 dengan kategori "B" yang termasuk dalam kategori baik, 3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu mendapatkan nilai 178,67 dengan kategori "C" yang termasuk dalam kategori cukup baik, dan 4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu mendapatkan nilai 62,667 dengan kategori "D" yang termasuk dalam kategori kurang.

Kesimpulannya yaitu dari hasil yang diperoleh untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapat nilai total **551,333** dengan kategori "C" yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: Kemajuan PDPJOI, SMA, SMK, MA Negeri.

Abstract

Basically, physical education, sport, and health are the reconstruction branch of national education system. In this case, the enhancement's level of physical education, sport, and health in education division is significant for generating an effective learning and keep it on the right way. This research is conducted for discerning the enhancement's level of physical education, sport, and health at Senior High School, Vocationaled High School, and MA State in Gresik Regency especially on infrastructure of physical education, sport, and health by using instrument of Center of Physical Education and Sport Data of Indonesia. The instrument classified into 4 aspect : 1. Availability of Sports Infrastructure, 2. Availability of Employee, 3. One year of work result, and 4. One year of achievement and appraisal. The overview about the enhancement level of physical education, sport, and health at Senior High School, Vocationaled High School, and MA State in Gresik regency are showing some results: 1. Availability of Sports Infrastructure got score 112 with "C" category which classiefied as good enough category, 2. Availability of Employee got score 198 with "B" category which classified as good category, 3. One year of work result got score 178,67 with "C" category which classified as good enough category, and 4. One year of achievement and appraisal got 62,667 with "D" category which classified as poor category.

At the conclusion, the result for discerning the enhancement level of physical education, sport, and health at High School, Vocationaled High School, and MA State in Gresik Regency got a total score **551,333** with "C" category which classified as good enough category.

Keywords : Enhacnement's of PDPJOI, Senior High School, Vocationaled High School, MA State.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekontruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil

tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negarannya. Menurut Kristiyandaru, (2010: 33) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan

perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, Proses Belajar Mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Disamping itu juga, kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi.

Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa;

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana untuk SMA, SMK, dan MA, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA, SMK, dan MA seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut.

Keberadaan dari sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimana seorang guru sangat pandai dalam menyampaikan suatu materi kepada siswanya tetapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk merealisasikan hal di atas, pemerintah sudah menyediakan perangkat laporan yang disebut dengan Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Di dalam perangkat tersebut sudah terdapat aspek-aspek yang diperlukan untuk mengetahui kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Salah-satunya yaitu melalui aspek ketersediaan sarana prasarana olahraga. Oleh karena itu, PDPJOI sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. Alasan ingin melakukan penelitian ini dikarenakan adanya pembaruan data pada instrumen penelitian ini yaitu menggunakan PDPJOI.

Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki pengertian yang luas sehingga bila dijelaskan akan sangat beragam penjabarannya. Menurut Rahayu, (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sedangkan UNESCO yang tertera dalam *International Charte of Physical Education* 1974 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) mengemukakan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka

memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ateng, 1983 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional

Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Rahayu, (2013: 18) mengungkapkan, ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas Pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas Senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas Ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas Air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
- Pendidikan Luar Kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Kristiyandaru (2010: 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Kristiyandaru, (2010: 39-40) fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- Aspek organis: menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas.
- Aspek *neuromuskuler*: meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, ketepatan, irama, power,

kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.

- c. Aspek perseptual: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh.
- d. Aspek kognitif: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak.
- e. Aspek sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.
- f. Aspek emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkaitan dengan meningkatkan fungsi tubuh, mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh, menyesuaikan diri dengan orang lain di kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan respon yang positif.

Pentingnya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Kristiyandaru, (2010: 41) ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani, yaitu:

- a. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa,
- b. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya dan,
- c. Meningkatkan pengertian siswa dan prinsip-prinsip serta bagaimana menerapkan dalam praktik.

Instrumen Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang didirikan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Negara Pemuda dan

Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. Tujuan pembentukan ini adalah untuk mengukur kemajuan bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang meliputi empat aspek sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja kurun 1 tahun terakhir.
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir.

Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain dalam hal pendidikan. Dimana antara keduanya terdapat suatu keterkaitan yang sama. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 5-6).

Berdasarkan pengertian sarana olahraga di atas, sarana dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu:
 - 1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain.
 - 2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Sedangkan, berdasarkan pengertian prasarana olahraga diatas, dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga meliputi: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serba guna untuk pertandingan beberapa cabang olahraga, misalnya: pertandingan bola voli, pertandingan bulutangkis, dan lain-lain. Di bawah ini akan dijelaskan sebagaimana tercantum pada table 1 tentang ukuran standard umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan, sebagai berikut:

Tabel 1 Standard umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan.

STANDARD UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA/KESEHATAN					
Jumlah Kelas	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R Yang Disediakan
Jumlah Murid					
Minimum 5 kelas		1250 m ²	(I)	1.100 m ²	• Lap. Olahraga

STANDARD UMUM PRASARANA SEKOLAH DAN OLAHRAGA/KESEHATAN					
Jumlah Kelas	A	Kebutuhan Prasarana Sekolah	B	Kebutuhan Prasarana Olahraga	Jenis Prasarana O.R Yang Disediakan
(125 Murid)					serbaguna (15 x 30) m ²
6 – 10 kelas		8 M ² /Murid	(II) 1.400 M ²		• Atletik (500 m ²) • (I) • Bangsal Terbuka (12,5 x 25) M ² Tinggi 6 M • Lap. Olahraga Serbaguna + Atletik
11- 20 kelas		8 M ² /Murid	(III) 2.000 M ²		• Bangsal Terbuka • Lap. Voley/Basket
20 – Kelas (diatas 20 kelas) (Minimum 500 Murid)		10 M ² /Murid	(IV) 2.700 M ²		• Lap. Lain (15 x 30) M ² • (III) • Lap. Serbaguna (20 x 40) M ²
Catatan:- Angka-angka yang tercantum merupakan standard kebutuhan Minimum - Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan dengan keadaan setempat					

Sumber: (Soepartono, 2000: 14)

Ketentuan sarana dan prasarana untuk satuan pendidikan SMA, SMK, dan MA yang tertulis dalam Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 meliputi:

- Ruang kelas
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium biologi
- Ruang laboratorium fisika
- Ruang laboratorium kimia
- Ruang laboratorium komputer
- Ruang laboratorium bahasa
- Ruang pimpinan
- Ruang guru
- Ruang tata usaha
- Tempat ibadah
- Ruang konseling
- Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- Ruang organisasi kesiswaan
- Kamar Mandi
- Gudang
- Ruang sirkulasi
- Tempat bermain atau olahraga

Dari ketentuan yang sudah disebutkan di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai berapa ukuran standar yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan khususnya SMA, SMK, dan MA, sebagai berikut:

a. Gudang

- Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar
- kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- Luas minimum gudang 21 m².
- Gudang dapat dikunci.
- Gudang dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Gudang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga
1.2	Rak	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan

Sumber: Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007

b. Tempat bermain/berolahraga

- Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat

pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

- 7) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
1.6	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum, lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
1.7	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing dari satuan pendidikan
1.8	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing dari satuan pendidikan
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007

2. Fasilitas dan Ukuran Olahraga Prestasi

Di sekolah terkadang juga terdapat sebuah program tambahan atau kegiatan belajar mengajar yang berada di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat yang lebih dikenal dengan nama ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada bermacam-macam bidang salah-satunya adalah bidang olahraga.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat dengan mudah mengembangkan bakat olahraga yang terbagi berdasarkan cabang olahraga seperti : bola basket, bola voli, sepak bola, pencak silat, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dikelola oleh masing-masing

sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa maupun prestasi sekolah dalam bidang olahraga.

Pada umumnya, fasilitas olahraga disekolah masih merupakan masalah di negara kita. Ditinjau dari segi kualitasnya masih sangat terbatas dan juga tidak merata, serta masih jauh dari standar minimum (Soepartono, 2000: 13). Padahal untuk meningkatkan prestasi siswa dan juga sekolah perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik.

Tujuan dari pendidikan jasmani bukan untuk tujuan prestasi, karena olahraga prestasi merupakan suatu kegiatan yang dapat diikuti oleh semua siswa melalui ekstrakurikuler sekolah dan bukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Alangkah baiknya, setiap sekolah memiliki lapangan yang standar untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Menurut Soepartono, (2000: 19) untuk membuat fasilitas olahraga prestasi seperti fasilitas atletik, gedung olahraga, bola voli, bola basket, sepak bola, dan bulu tangkis diperlukan tanah minimal sebagaimana yang tercantum pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Kebutuhan Tanah Minimal

No	Cabang Olahraga	Ukuran Lapangan	Minimal Tanah
1	Bola Voli	9 x 18	1.000 m ²
2	Sepak Bola	64 x 100	6.400 m ²
3	Bola Basket	15 x 28	1.000 m ²
4	Atletik	95 x 176	18.000 m ²
5	Gedung Olahraga	25 x 40	1.500 m ²
	Jumlah		27.900 m²

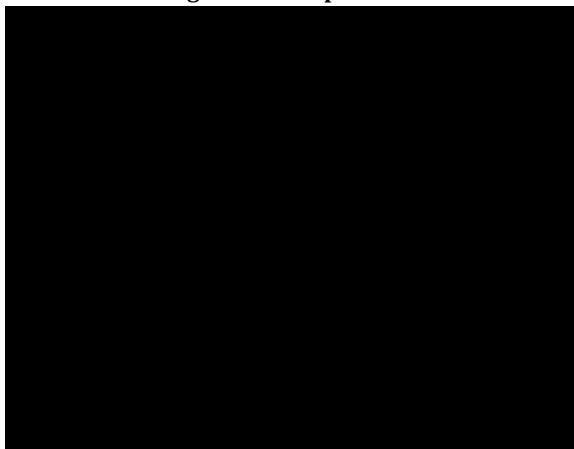
METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Menurut Maksum, (2012: 70) penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini juga menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*) (Maksum, 2012: 13). Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan..

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua SMA dengan jumlah 10, SMK dengan jumlah 3,

dan MA dengan jumlah 2, sehingga total keseluruhan 15 sekolah Negeri se-Kabupaten Gresik seperti yang tertera pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Nama dan Alamat SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik



Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel terikat (*dependent variable*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu: survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang meliputi empat aspek yaitu:

- Ketersediaan sarana prasarana
- Ketersediaan tenaga pelaksana
- Hasil kerja kurun 1 tahun terakhir
- Prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Instrumen tersebut sudah valid karena sudah tervalidasi oleh para ahli Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Untuk lembar instrumen ini didapat dari Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia. Instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) ini bertujuan untuk menghimpun data-data satuan pendidikan untuk mengukur tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam instrumen PDPJOI terdapat beberapa aspek yang diukur antara lain:

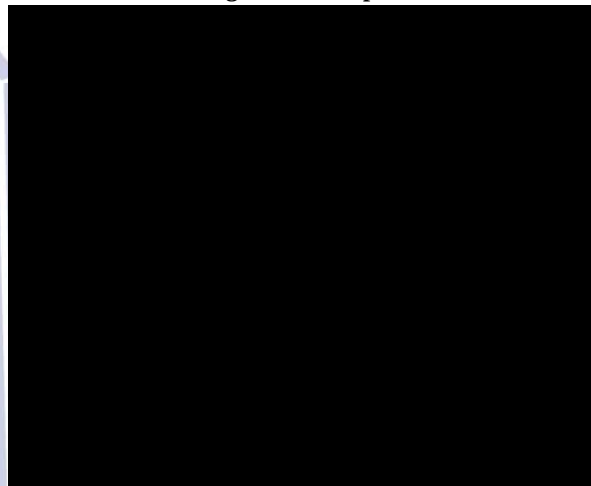
- Ketersediaan sarana prasarana olahraga
- Ketersediaan tenaga pelaksana
- Hasil kerja kurun 1 tahun lalu
- Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI dimana dalam instrumen PDPJOI telah ditentukan dari masing-masing

aspek dan diolah menggunakan *microsoft office excel*. Pada data PDPJOI telah ditentukan nilai total maksimalnya adalah 1000, dengan rincian: 250 ketersediaan sarana prasarana olahraga, 250 ketersediaan tenaga pelaksana, 300 hasil kerja kurun 1 tahun lalu, 200 prestasi dan penghargaan 1 tahun.

HASIL PENELITIAN

Tabel 6 Rekap Data Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik



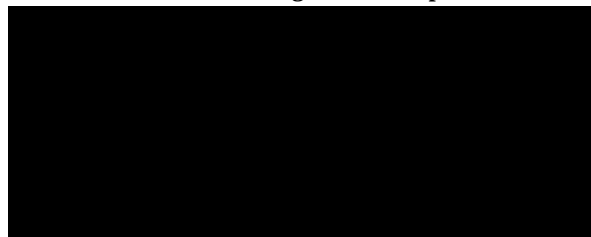
Keterangan kategori penilaian:

- | | |
|------------|-----------------|
| Kategori A | : Baik Sekali |
| Kategori B | : Baik |
| Kategori C | : Cukup Baik |
| Kategori D | : Kurang |
| Kategori E | : Kurang Sekali |

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 7 nilai rata-rata keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Rata-Rata Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik.



Dari nilai total skor dan kategori akan dihitung berdasarkan rata-rata hasil yang langsung diperoleh saat

melakukan wawancara dengan masing-masing guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. Pengisian instrumen PDPJOI dilakukan sesuai data yang ada di lapangan dan tanpa adanya manipulasi data. Hasil dari rekapitulasi data nilai rata-rata tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapatkan kategori cukup baik.

Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada 15 sekolah Negeri tersebut dilaksanakan dengan cukup baik jika dilihat dari rekapitulasi data PDPJOI. Jika melihat dari kondisi sarana dan prasarana di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapat kategori cukup baik karena hanya beberapa sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana cukup lengkap, namun ada juga yang tidak dirawat dengan baik karena diletakkan disembarang tempat sehingga membuat kondisi sarana dan prasarana tersebut kurang layak untuk digunakan.

Aspek ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapat kategori baik dikarenakan kebanyakan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan lulusan S1 Penjasorkes, dengan status PNS dan ada juga yang berstatus guru bantu/honorar, dan rata-rata beban mengajar guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sudah cukup yaitu 24 jam.

Aspek hasil kerja satu tahun lalu (tahun 2014) mendapat kategori cukup baik dari 15 sekolah Negeri. Rata-rata guru sangat minim untuk mengikuti kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, magang, seminar, karya ilmiah, studi banding dan MGMP. Untuk aspek prestasi dan penghargaan satu tahun lalu (tahun 2014) mendapatkan kategori kurang, dikarenakan dari 15 sekolah Negeri hanya ada beberapa yang berprestasi di tahun 2014, ada juga yang berprestasi namun di tahun-tahun sebelumnya, ini dikarenakan beberapa sekolah lebih mengutamakan prestasi akademik dari pada prestasi olahraga.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan sesuai rumusan masalah yang diajukan yaitu tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik tahun 2014 mendapatkan kategori "C" dengan nilai 551, 333 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Saran

Dari simpulan tersebut maka dapat diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi bagi setiap satuan pendidikan SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik yang masih mempunyai ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup maupun kurang, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data hasil tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam penelitian yang sejenis akan lebih akurat dan lebih baik lagi jika instrument yang digunakan dapat mencakup semua aspek tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan keseluruhan secara lebih terperinci.
2. Hendaknya sampel yang digunakan lebih banyak lagi dan juga dapat mewakili semua sekolahan tidak hanya di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik saja, akan tetapi juga mencakup sekolah swasta se-Kabupaten Gresik sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih diperluas lagi.
3. Sbaiknya pada saat pengambilan data dilakukan wawancara terlebih dahulu kepada masing-masing guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan agar guru yang bersangkutan dapat memahami tujuan penelitian yang hendak dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dispendik. Data Nama Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Gresik (SMA/SMK/MA), (online), <http://dispendik.gresikkab.go.id/download/data-sekolah>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2015.
- Hadi, Sofyan. 2013. *Survei Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*. Surabaya: Unesa press. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pangkalan Data Pendidikan Jasmai dan Olahraga (PDPJOI), (online), <http://pdpjoi.kemendikpora.go.id/index.php>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata kuliah Statistik Dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mardiana, Purwadi, dan Indra. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana?related=1>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (online), http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN2_OPT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf. Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

UNESCO, Ilmu Pengetahuan dan Singkatan *Unesco*. (online), <http://www.organisasi.org>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2015.

